

# Implementasi Program 5 Bunga Rampai Sebagai Strategi Inovatif untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa

Riska<sup>1</sup>, Isti Ayu Oktrianty<sup>1</sup>, Suharyanto H. Soro<sup>1</sup>, Ida Tejawiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Nusantara, Indonesia

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

5 Flower Anthology Program;  
Character Education;  
Educational Innovation;  
Elementary School;  
Purwakarta

---

### Article history:

Received 2026-04-29

Revised 2026-05-29

Accepted 2026-07-04

---

## ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Five Flowers Anthology Program as an innovative strategy in instilling character education in students. This study uses a case study approach. Data collection methods include participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The respondents of this study consisted of the Principal, teachers of grades I-VI, and students. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman. The results of the study indicate that the implementation of the Five Flowers Anthology Program at SDN 1 Citalang includes five main programs, namely: (1) Seven Poe Atikan Purwakarta Istimewa which is carried out every day with a different character theme (Ajeg Nusantara, Mapag Buana, Maneuh di Sunda, Nyanding Wangi, Nyucikeun Diri, and Betah di Imah); (2) AKPK Program (Religious Affairs and Book Study) through deepening reading and writing of the Qur'an and understanding of the holy book; (3) Anti-Corruption Education Insertion Program through honesty canteen and integrity habits; (4) Child-Friendly School Program (SRA) through the creation of a safe and inclusive learning environment; and (5) Tatanen Program in Bale Atikan through gardening and entrepreneurship activities. The conclusion of this study is that the implementation of the Five Bunga Rampai program as an innovative strategy can instill character education in students. nga Rampai.

*This is an open access article under the CC BY SA license.*



---

## Corresponding Author:

Riska

Universitas Islam Nusantara, Indonesia; riskaika5@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter Pancasila. Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai positif dalam diri individu, sehingga dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan membangun kepribadian yang baik. Kepribadian unggul tidak hanya terbentuk dari faktor genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengedepankan budaya lokal dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kepribadian unggul pada generasi muda.

Purwakarta merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang mengembangkan konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Dalam upaya membentuk pribadi yang unggul dan

mewujudkan profil pelajar Pancasila, Purwakarta mengembangkan konsep Lima Bunga Rampai Pendidikan Karakter Purwakarta . Program ini digulirkan sejak pertengahan tahun 2014 dan diperkuat dengan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter. Program 5 Bunga Rampai Pendidikan terdiri dari lima pilar utama yang saling terkait dan saling mendukung dalam pembentukan karakter pelajar: (1) Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa, (2) Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab (AKPK), (3) Pendidikan Anti-Korupsi, (4) Sekolah Ramah Anak (SRA), dan (5) Tatanen di Bale Atikan . Setiap pilar dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, integritas, kepedulian, kerja sama, empati, dan spiritualitas dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik.

### Program 5 Bunga Rampai Pendidikan Purwakarta

Program 5 Bunga Rampai Pendidikan Karakter Purwakarta mengintegrasikan lima unsur utama yang saling terkait dan saling mendukung dalam pembentukan karakter pelajar . Kelima unsur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa

Program ini merupakan program yang mempunyai tema pendidikan karakter berbasis kesundaan yang diterapkan di sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Purwakarta. Program ini bertujuan agar lulusan sekolah di Kabupaten Purwakarta mempunyai keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, berkarakter mulia, mempunyai kompetensi akademik terpadu, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai norma budaya Indonesia . Pelaksanaan program ini dilakukan setiap hari dengan tema berbeda:

Hari	Nama Program	Fokus Karakter
Senin	Ajeg Nusantara	Nasionalisme, cinta tanah air
Selasa	Mapag Buana	Wawasan global, kesiapan menghadapi dunia
Rabu	Maneuh di Sunda	Budaya Sunda, identitas lokal
Kamis	Nyanding Wangi	Kreativitas, kepekaan sosial, kasih sayang
Jumat	Nyucikeun Diri	Kesucian hati, jiwa, dan pikiran (religius)
Sabtu-Minggu	Betah di Imah	Kebersamaan keluarga, penguatan di rumah

#### Program AKPK (Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab)

Program AKPK terdiri dari pembiasaan mengkaji kitab suci, pembelajaran tatap muka, dan ekstrakurikuler. Bagi peserta didik muslim, program ini dilaksanakan dengan kegiatan berdoa, berzikir, sholawat, asmaul husna, membaca yasin, sholat dhuha, serta pembahasan kitab kuning dengan metode muhadatsah dan diskusi . Bagi non-muslim, program ini membuat program kunjungan moderasi beragama, harmoni, kebersihan lingkungan di tempat ibadah, dan mengedepankan karakter pelajar Pancasila.

Tujuan program AKPK adalah menumbuhkan kesadaran religius, meningkatkan kemampuan baca tulis kitab suci, dan menguatkan toleransi antarumat beragama.

Pendidikan Anti Korupsi (PAK) di Kabupaten Purwakarta tertuang pada Peraturan Bupati No. 110 Tahun 2009 tentang Implementasi Zona Pendidikan Antikorupsi di Sekolah jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama . PAK ini bertujuan membangun serta meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dari tindakan korupsi. PAK merupakan gerakan budaya yang menumbuhkan nilai anti korupsi sejak dini, diharapkan agar generasi yang akan datang bisa mengembangkan sikap menolak dengan tegas terhadap tindakan korupsi.

Program Sekolah Ramah Anak merupakan inisiatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Program ini mencakup pencegahan bullying, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta pengembangan karakter melalui pendekatan positif. Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) merupakan gerakan pendidikan karakter berbasis ekologis untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi . Program ini terintegrasi dengan pembelajaran berbasis Pancaniti dan pertanian berbasis

Permakultur. Penelitian oleh Rukajat dkk. (2025) menunjukkan bahwa program TdBA efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Alindra dkk. (2025) menganalisis kompetensi guru dalam mengimplementasikan TdBA dan menemukan bahwa guru menunjukkan kinerja kuat dalam menciptakan pembelajaran, namun masih perlu peningkatan dalam keterlibatan komunitas dan kolaborasi lintas sektor

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai positif dalam diri individu, sehingga dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan membangun kepribadian yang baik. Lickona (2016) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal mempunyai keuntungan dalam membentuk kepribadian peserta didik, di antaranya: relevansi dengan konteks sosial budaya yang ada di masyarakat, lebih mudah dipahami oleh siswa karena berkaitan dengan lingkungan sekitar, mendorong siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal, serta membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa karena memiliki nilai-nilai yang sama.

Sanusi dalam Purwanto (2023) menyatakan terdapat enam sistem nilai di dalam pendidikan karakter yaitu nilai teologis, nilai etis hukum, nilai estetis, nilai logis rasional, nilai fisiologis, dan nilai teleologis. Keenam sistem nilai ini menjadi landasan dalam pengembangan program pendidikan karakter di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Purwakarta. Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran strategis karena usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan karakter yang fundamental. Penelitian oleh Sutardi (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat dhuha berjamaah efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa. Penelitian oleh Agustinawati (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam mentransformasikan program pendidikan karakter menjadi budaya sekolah.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta menegaskan bahwa ada tiga esensi nilai dasar (*core value*) yang menjadi dasar kebijakan 5 bunga karakter, yaitu Kesadaran Ekologis, Kesadaran Sosial, dan Kesadaran Spiritual. Ketiga kesadaran ini menjadi indikator capaian pendidikan karakter di Purwakarta, di mana apapun yang diajarkan kepada peserta didik orientasinya adalah untuk menumbuhkan tiga kesadaran tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Alindra dkk. (2024) di SDN 8 Nagrikaler menunjukkan bahwa implementasi Program 5 Bunga Rampai dilakukan dengan fokus berbeda di setiap kelas. Penelitian oleh Septiani dkk. (2023) menganalisis kontribusi program ini terhadap pembentukan pribadi unggul dan terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, serta menemukan hambatan seperti guru yang masih kesulitan dalam penerapan dan keadaan sekolah yang berbeda-beda. Penelitian oleh Rakhmah (2024) mengevaluasi efektivitas program menggunakan *model Stake* dan menyimpulkan bahwa program berhasil meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Namun, penelitian tentang implementasi Program 5 Bunga Rampai di SDN 1 Citalang yang memiliki karakteristik wilayah transisi agraris-perkotaan belum banyak dilakukan. Penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan secara mendalam implementasi program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan program ke depan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi Program 5 Bunga Rampai dalam konteks natural. Pendekatan ini termasuk dalam paradigma penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus

didefinisikan sebagai aktivitas ilmiah dilakukan secara sadar baik permasalahan Tunggal maupun jamak dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, quetionaire, dan dokumentasi atau sejenisnya sehingga dapat mendeskripsikan dan mengeksploitasi temuan tersebut secara komprehensif dan mendalam (Suharyanto H. Soro, 2023). Jadi pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif para pelaku implementasi program secara holistik .

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Citalang yang beralamat di Kp. Karang Sari, Desa Citalang, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2026.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Observasi dalam konteks ini yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan Tujuh Poe Atikan setiap hari, praktik AKPK, anti korupsi (kantin kejujuran), SRA, dan Tatanen di Bale Atikan. Sebagaimana dilakukan oleh Rakhmah (2024) dalam penelitiannya. Metode berikutnya Adalah wawancara dengan responden secara face to face. Peneliti menghabiskan waktu wawancara lebih kurang 15 menit untuk satu responden. Metode terakhir Adalah **studi dokumentasi** – Mengkaji dokumen kurikulum, Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015, Panduan AKPK, dan laporan evaluasi akhir tahun sekolah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga alur kegiatan:

1. Reduksi Data – Memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai fokus program per kelas.
2. Penyajian Data – Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks perbandingan antar program.
3. Penarikan Kesimpulan – Menjawab rumusan masalah dan verifikasi temuan.

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dijamin melalui:

1. Triangulasi Sumber – Membandingkan data dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua .
2. Triangulasi Metode – Menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Member Check – Mengkonfirmasi temuan dengan informan untuk memastikan akurasi.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling dengan kriteria informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi Program 5 Bunga Rampai. Sementara instrumen penelitian disusun berdasarkan komponen Program 5 Bunga Rampai dan mengacu pada penelitian sebelumnya . Pedoman wawancara mencakup:

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah: mencakup kebijakan implementasi program, fokus per kelas, ketersediaan guru AKPK, hambatan, evaluasi, dan sinergi dengan orang tua .
2. Pedoman Wawancara Guru: disesuaikan dengan fokus program setiap kelas (Ajeg Nusantara untuk kelas I, SRA untuk kelas II, Tatanen untuk kelas III, Anti Korupsi untuk kelas IV, AKPK untuk kelas V, dan Maneuh di Sunda untuk kelas VI) .
3. Lembar Observasi Harian: mengamati pelaksanaan Tujuh Poe Atikan dan program khusus lainnya.
4. Panduan Studi Dokumentasi: mengkaji dokumen kebijakan dan laporan program.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN 1 Citalang terletak di Kp. Karang Sari, Desa Citalang, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki karakteristik: 12 ruang kelas, 687 siswa, 24 guru, status lahan milik pemerintah daerah, lingkungan transisi agraris-perkotaan, dan mulai mengimplementasikan Program 5 Bunga Rampai pada tahun 2022. Secara sosial budaya, SDN 1 Citalang berada di lingkungan agraris dengan pola sosial budaya masyarakat perkotaan, namun pola interaksi sosial budayanya masih bercirikan masyarakat agraris.

## **Implementasi Program 5 Bunga Rampai di SDN 1 Citalang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru, serta observasi dan studi dokumentasi, implementasi Program 5 Bunga Rampai di SDN 1 Citalang dilaksanakan sebagai berikut:

### **A. Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa**

Program Tujuh Poe Atikan dilaksanakan setiap hari dengan tema dan fokus karakter yang berbeda, sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015. Berikut adalah hasil temuan implementasi di SDN 1 Citalang:

#### **1. Ajeg Nusantara (Senin)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi upacara bendera dengan khidmat, menyanyikan lagu wajib nasional, pembacaan teks Pancasila dan UUD 1945, serta materi tentang pahlawan nasional dan cinta tanah air. Nilai karakter yang ditanam adalah nasionalisme, religius, dan disiplin.

Penelitian oleh Septiani dkk. (2023) menunjukkan bahwa program ini bertujuan agar lulusan sekolah mempunyai keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai norma budaya Indonesia.

#### **2. Mapag Buana (Selasa)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Program Literasi Gabungan "Saci Bahari" (Satu Citalang Membaca Setiap Hari), seluruh siswa berkumpul di lapangan untuk membaca bersama, refleksi Saci Bahari untuk memantau kebiasaan membaca siswa, serta pembahasan tentang budaya dunia dan wawasan global. Nilai karakter yang ditanam adalah literasi, wawasan global, dan disiplin.

#### **3. Maneuh di Sunda (Rabu)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Nyunda Sadinten (seluruh warga sekolah wajib menggunakan bahasa Sunda sepanjang hari), salam Sunda ("Sampurasun" dijawab "Rampés"), mengenakan pakaian adat Sunda pada kegiatan tertentu, serta pelajaran muatan lokal bahasa dan budaya Sunda. Nilai karakter yang ditanam adalah cinta budaya lokal, hormat dan santun (unggah-ungguh), dan identitas diri sebagai orang Sunda.

Penelitian oleh Septiani dkk. (2023) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal mempunyai keuntungan dalam membentuk kepribadian peserta didik, termasuk relevansi dengan konteks sosial budaya dan mendorong siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal.

#### **4. Nyanding Wangi (Kamis)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan sosial Gasibu (Guyub Rukun Silih Asih), Beas Kaheman (berbagi beras dan kebutuhan pokok), serta saling berbagi lewat kegiatan sosial. Nilai karakter yang ditanam adalah kreativitas, kepekaan sosial, dan kasih sayang.

#### **5. Nyucikeun Diri (Jumat)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Shalat Sunnah Dhuha berjamaah untuk seluruh muslim, Shalat Jumat berjamaah (bagi siswa kelas tinggi), Program Hafalan Juz 30 (37 surah pendek dari An-Naba' hingga An-Naas), doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, serta Kultum (kuliah tujuh menit) oleh siswa secara bergiliran.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa alasan menetapkan hafalan Juz 30 saja karena SDN 1 Citalang bukan sekolah dasar yang mendalami ilmu tahfiz secara mendalam, melainkan sebagai penguatan karakter religius siswa yang sesuai dengan kemampuan anak-anak SD. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Dinas Pendidikan Purwakarta yang menyatakan bahwa sekolah negeri di Purwakarta harus bisa mencontoh sekolah swasta minimal menghafal Juz 30.

Penelitian oleh Sutardi (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa dan menanamkan nilai-nilai Islam yang mendorong perilaku baik dan akhlak mulia.

#### **6. Betah di Imah (Sabtu-Minggu)**

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penguatan karakter di rumah bersama keluarga, tugas rumah yang berkaitan dengan nilai karakter, dan dokumentasi kegiatan bersama orang tua. Nilai karakter yang ditanam adalah kebersamaan keluarga, tanggung jawab, dan penguatan karakter melalui sinergi sekolah dan rumah.

## B. Program AKPK (Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab)

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembelajaran agama yang diperdalam dengan pendekatan kitab suci, baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman isi kandungannya, doa bersama dan pembiasaan ibadah, serta pemahaman toleransi antarumat beragama. Nilai karakter yang ditanam adalah religius, toleransi, dan disiplin.

Kendala yang dihadapi adalah belum adanya guru khusus AKPK sehingga pelaksanaan dibantu oleh guru agama dan guru kelas, serta keterbatasan waktu untuk pendalaman kitab secara intensif. Hal ini sejalan dengan temuan Alindra dkk. (2024) yang menemukan bahwa hambatan utama implementasi program AKPK adalah belum adanya guru khusus AKPK .

## C. Program Inseri Pendidikan Anti-Korupsi

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kantin kejujuran (siswa membeli makanan dan minuman dengan membayar sendiri ke kotak yang tersedia), transparansi kas kelas, pembiasaan mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta penghargaan "Siswa Berintegritas". Nilai karakter yang ditanam adalah kejujuran, tanggung jawab, transparansi, dan integritas.

Septiani dkk. (2023) menjelaskan bahwa PAK merupakan gerakan budaya yang menumbuhkan nilai anti korupsi sejak dini, diharapkan agar generasi yang akan datang bisa mengembangkan sikap menolak dengan tegas terhadap tindakan korupsi .

## D. Program Sekolah Ramah Anak (SRA)

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, program anti-bullying dan anti-perundungan, ekstrakurikuler Dokter Cilik (kesehatan dan kebersihan), serta pembentukan karakter melalui pendekatan positif. Nilai karakter yang ditanam adalah kepedulian, keadilan, kemandirian, dan empati.

## E. Program Tatanen di Bale Atikan

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi setiap kelas memiliki kebun sayur (pengelolaan lahan sekolah), siswa menanam, merawat, memanen, dan mengolah hasil panen, hasil panen dijual dalam bazar sekolah (kewirausahaan), pembelajaran IPA dan Matematika dikaitkan dengan kegiatan berkebun, serta pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Nilai karakter yang ditanam adalah kemandirian, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta alam.

Kendala yang dihadapi adalah lahan kebun terbatas (hanya ±50 m<sup>2</sup> untuk 687 siswa). Penelitian oleh Rakhmah (2024) juga menemukan kendala serupa seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman guru tentang program . Alindra dkk. (2025) menambahkan bahwa tantangan utama dalam implementasi TdBA adalah kesenjangan antara kurikulum nasional yang padat dengan kebutuhan waktu yang fleksibel, variasi pemahaman guru, dan keterbatasan sumber daya fisik.

### Faktor Pendukung:

1. Kebijakan Daerah yang Jelas – Program 5 Bunga Rampai sudah menjadi kebijakan formal Dinas Pendidikan Purwakarta dengan regulasi yang jelas (Perbup No. 69 Tahun 2015) .
2. Dukungan Komite Sekolah – Orang tua mendukung gotong royong dana dan tenaga.
3. Motivasi Guru – Guru antusias karena program bermakna dan berdampak pada siswa.
4. Sumber Daya Alam – Lingkungan agraris mendukung Tatanen di Bale Atikan.
5. Kesadaran Nilai Dasar – Tiga core value (Kesadaran Ekologis, Sosial, dan Spiritual) menjadi dasar kebijakan 5 bunga karakter .

### Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Lahan – Lahan kebun tidak sebanding dengan jumlah siswa.
2. Keterbatasan Guru Khusus AKPK – Belum adanya guru khusus AKPK .
3. Kapasitas Mushola – Mushola kecil tidak cukup untuk semua siswa.
4. Keterbatasan Pemahaman Guru – Variasi pemahaman guru tentang program .
5. Evaluasi Belum Sistematis – Belum ada instrumen baku untuk mengukur perubahan karakter.

#### 4.5 Dampak Implementasi Program

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta observasi, ditemukan beberapa dampak implementasi Program 5 Bunga Rampai:

1. Dampak terhadap Karakter Siswa: Peningkatan kesadaran religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Penelitian oleh Rakhmah (2024) juga menemukan bahwa program berhasil meningkatkan karakter peserta didik dalam aspek religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas .
2. Dampak terhadap Prestasi Akademik: Siswa/i SDN 1 Citalang pernah mengikuti OSN (Olimpiade Sains Nasional) dan mendapatkan peringkat ke-3, serta terciptanya karya literasi "Antologi Puisi" dari program Saci Bahari.
3. Dampak terhadap Lingkungan Sekolah: Terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman (SRA), kebiasaan membaca dan literasi yang kuat, serta budaya sekolah yang religius dan berkarakter.

#### 4. KESIMPULAN

Implementasi Program 5 Bunga Rampai di SDN 1 Citalang telah berjalan dengan baik dan mencakup kelima program utama: Tujuh Poe Atikan Purwakarta Istimewa, AKPK (Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab), Inseri Pendidikan Anti-Korupsi, Sekolah Ramah Anak (SRA), dan Tatanen di Bale Atikan . Setiap program memiliki kegiatan rutin yang terstruktur dan menanamkan nilai karakter spesifik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan mencakup religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, integritas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, empati, dan spiritualitas. Faktor pendukung utama adalah kebijakan daerah yang jelas, dukungan komite sekolah, dan motivasi guru. Faktor penghambat meliputi keterbatasan lahan kebun, belum adanya guru khusus AKPK, kapasitas mushola yang tidak memadai, dan belum adanya sistem evaluasi karakter yang terstruktur. Dampak implementasi program terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan hasil positif, sejalan dengan temuan Rakhmah (2024) bahwa program berhasil meningkatkan karakter peserta didik dalam aspek religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas .

#### REFERENSI

- Alindra, A. L., Nuraeni, F., Mustikaati, W., Hikmatunisa, N. P., Putri, H. E., Nurhafidah, L., & Ravy, H. (2025). Science Based Competency of Teachers in Implementing Tatanén di Bale Atikan: An Analysis based on the Asia-Pacific ESD Teacher Competency Framework. *Journal of Natural Science and Integration*, 8(1).
- Alindra, A. L., Azizah, A. N., Deviyanti, A., Rahman, E. A., Febriana, N., & Al-Fath, V. I. (2024). Penerapan Program 5 Bunga Rampai Pendidikan di Sekolah Dasar Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3999–4006.
- Agustinawati, L. (2024). *Peran Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Tatanen di Bale Atikan (TdBA) di Sekolah Ekologi Kahuripan Pajajaran UPTD SMPN 10 Purwakarta*. Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. (2021). *Panduan Agama Keagamaan dan Pendalaman Kitab*. Purwakarta: Dinas Pendidikan.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. (2022). Disdik Gelar Peningkatan Kapasitas PTK Jenjang SMP. *Disdik Purwakarta*. <https://disdik.purwakartakab.go.id>
- Lickona, T. (2016). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 tentang Tujuh Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa.
- Purwanto. (2024). Peserta Didik Purwakarta Sehat, Cerdas dan Berakhlak Mulia. *Disdik Purwakarta*. <https://disdik.purwakartakab.go.id>

- Rakhmah, P. S. (2024). *Evaluasi Model Stake Program 5 Bunga Karakter dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Purwakarta*. Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rukajat, A., Kejora, M. T. B., Nurlina, N., & Mei, L. K. (2025). Evaluation of Tatanen di Bale Atikan-Based Extracurricular Environmental Education Program. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(2), 265–285.
- Septiani, S., Pramono, S. E., Sutarto, J., & Utomo, C. B. (2023). Lima Bunga Rampai Pendidikan Karakter Purwakarta: Kontribusi dalam Pembentukan Pribadi Unggul dan Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UINNES*, 726–732.
- Suharyanto H. Soro. (2023). *Cara Mudah Memahami dan Melakukan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit: CV. Semiotika. Anggota IKAPI.
- Sutardi, S. L. (2024). *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Pengembang Kurikulum SDN 1 Citalang. (2025). *Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan SDN 1 Citalang*. Purwakarta: SDN 1 Citalang.